

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren As Sa'adah

Berdirinya Pondok Pesantren As Sa'adah ini berawal dari keresahan beliau seorang pengasuh pondok pesantren Ibu Hj. Khoiriyah Thomafy yang pada saat itu melihat beberapa remaja di sekitar masjid terboyo yang merasa prihatin karena pada saat itu mereka tidak memiliki kegiatan apapun baik fatayat, kegiatan masjid maupun yang lainnya terkhusus bagi anak perempuan. Dan salah satu tujuan pesantren ini adalah terciptanya kepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia serta bermanfaat bagi orang lain dengan jalan menjadi kawula atau mengabdikan kepada masyarakat yang mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan ajaran agama islam.

Kemudian pada tahun 2002 Ibu Hj. Khoiriyah Thomafy mengajak remaja perempuan untuk mengikuti tadarus al-Qur'an di masjid-masjid ketika bulan Ramadhan. Pada awal kegiatan tadarus yang mengikuti hanya ada 15 orang, tidak berhenti disitu malah semakin bersemangat dikarenakan beliau memiliki prinsip "saya menyantiri selama 13 tahun, yang saya bisa maka remaja di sekitar saya juga harus bisa". Dengan sistem jemput dan memasuki rumah satu-satu dengan mengajak orang-orang untuk mengikuti tadarus, dan setelah bula Ramdhan berakhir tadarus Al-Qur'an diganti dengan kegiatan membaca berzanji yang dimana didalam rangkaian kegiatannya diselingi dengan kultum yang diisi beliau sendiri, dan lama kelamaan mulai diterangkan dengan mengaji kitab istiqomah.

Tidak lama setelah itu, ada tiga anak yang ingin belajar ilmu agama secara intensif dengan beliau. dan tiga anak tersebut sowan ke ndalem dengan maksud ingin menginap di ndalem Ibu Hj. Khoiriyah Thomafy Pada awalnya tidak mendapatkan izin dari suami Alm. K.H.Imam Syaroni (penasehat pesantren As Sa'adah)

karena memang banyak yang harus dipertimbangkan. Akan tetapi, akhirnya beliau pun mengizinkan dan setelah itu mulailah santri yang berdatangan untuk bergabung.¹

2. Identitas Pondok Pesantren

- | | |
|--------------------------|--|
| a. Nama pondok pesantren | : Pondok Pesantren As Sa'adah |
| b. Nama pengasuh pon-pes | : Alm. KH. Imam Sya'roni
Ibu Nyai Khoiriyah Thomafy |
| c. No. Statistik pon-pes | : 510033740232 |
| d. Telepon | : 085227867748 |
| e. Alamat | : Jl. Masjid Terboyo No.8
Rt 07 Rw 01
Tambakrejo Gayamsari
Semarang Jawa Tengah |
| f. Kelurahan | : Tambakrejo |
| g. Kecamatan | : Gayamsari |
| h. Kabupaten | : Semarang |
| i. Kode pos | : 50165 |
| j. Tahun berdiri | : 2003 |
| k. Geografi | : Dataran Rendah |

3. Visi, dan Misi Pondok Pesantren

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Visi

Mempersiapkan generasi sholih akrom yang mempunyai daya saing dalam bidang akademik, bidang keilmuan salafiyah, dan bidang keislaman berdasarkan aqidah Ahlusunnah wal jamaah.
- b. Misi
 - 1) Menyelenggarakan sistem pendidikan pesantren salaf dan kholaf (modern)
 - 2) Melaksanakan pendidikan berbasis kitab salaf dan pelatihan untuk mengembangkan minat, bakat,

¹ Ibuk Hj. Khoiriyah Thomafy, Wawancara Selaku Pengasuh Pondok Pesantren As Sa'adah, 23 Maret 2023.

keterampilan bagi santri mahasiswa agar siap pakai dalam berdakwah, mengabdikan pada masyarakat dan menghadapi tantangan zaman.

- 3) Berbudaya salaf ala Ahlussunah wal jama'ah dengan istiqomah agar menjadi generasi yang rhodiyah mardhiyyah.

4. Letak Georafis Pondok Pesantren

Pondok Pesantren As Sa'adah berlokasi di Jalan Masjid Terboyo No.8 yang tepatnya ada di gang dengan kelurahan Tambakrejo, Kecamatan Gayamsari, Kabupaten Semarang yang cukup jauh dengan pinggiran jalan raya, dan lokasi gedung pondok pesantren As Sa'adah berada di depan masjid terboyo. Bangunan pondok pesantren tersebut menghadap ke utara dan di depan pondok pesantren As Sa'adah ini adalah sebuah makam Adipati Suro Hadimenggolo (Mbah Terboyo), kanan kiri juga di kelilingi oleh rumah warga.²

5. Keadaan Pimpinan Pendidik dan Santri Putri As Sa'adah

Pengasuh dan pimpinan pendidik yang mengajar di pondok pesantren As Sa'adah rata-rata bertempat tinggal lingkungan Tambakrejo, kecuali pendiri pondok pesantren beliau masih bertempat di lingkungan pondok pesantren As Sa'adah. Keadaan pengasuh menjadi pertanggung jawaban atas terlaksananya proses belajar mengajar dan pendidik terhadap pembinaan perilaku atau akhlak santri. Sedangkan ustad/ustadzah lainnya membantu mengisi pembelajaran dalam waktu pelaksanaan yang berbeda. Ustadzah dalam pondok pesantren As Sa'adah dapat dibedakan menjadi tiga, yakni:

- a. Pengasuh adalah seorang yang mengasuh dan membimbing, serta mengarahkan segala urusan berkaitan pesantren. Keberhasilan dalam pengasuh sistem pondok pesantren berjalan dengan lancar dan baik yang dibantu oleh kepengurusan.

² Dwi Jumyati Setia, Wawancara Selaku Ketua Pondok Pesantren As Sa'adah, 10 Maret 2023.

- b. Ustad/Ustadzah adalah pengajar yang dipilih langsung oleh pengasuh karena dianggap mampu dalam menjalankan pembelajaran.
- c. Badal adalah santri yang menjadi tangan kanan pengasuh yang dapat dianggap mewakili atau sebagai pengganti pengasuh dalam proses belajar mengajar ketika beliau tidak (pergi), seorang badal telah melakukan wisuda paripuna maupun wisuda khataman.

Adapun daftar nama pengasuh dan ustad-ustadzah yang mengajar di pondok pesantren As Sa’adah Sebagai berikut:

Daftar Nama Pengasuh dan Ustad-Ustadzah beserta materi yang diberikan

Tabel 4.1

Jadwal Kegiatan Beserta Pengampu Kitab³

Waktu	Kitab	Pengampu
18.30-19.10 WIB	Kitab Riyadus Sholihin	Ibuk Hj.Khoiriyah Thomafy
	Jurumiyah	Ustadz Sukron Ustadz Sofi Ustadz Zain
	Safinatunnajah	Ustadzah Kumala
20.00-21.00 WIB	Imrithi	Ustadz Yaqin
	Taqrib	Ustadz Azhar
	Khoridatul Bahriyah	Ustadz Khotib
	Tadzhib	Ustadz Khotib

³ Aliyatul Musyarofah, “Data Dokumentasi Sekretaris Pondok Pesantren As Sa’adah ‘Laporan Pertanggung Jawaban,’” 5 Maret 2023.

Sorogan Al-Qur'an

Waktu	Pengampu
05.00-07.00 WIB	1. Ibuk Hj. Khoiriyah Thomafy 2. Ustadzah Jauharoh 3. Ustadzah Ulya 4. Ustadzah Fajar

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu tatanan dalam suatu tim organisasi yang sesuai dengan hak dan tanggung jawab masing-masing yang telah disepakati bersama. Adapun struktur organisasi pondok pesantren As Sa'adah pada periode 2023-2024 M/ 1444-1445 H sebagai berikut:

- Pengasuh : Alm. KH. Imam Sya'roni
Ibu Nyai Hj. Khoiriyah Thomafy
- Ketua : Dwi Jumyati Setia
- Wakil Ketua : Tsania Zahrotun Nabila
- Sekretaris : - Aliyatul Musyarofah
- Adelia Putri Pramesti
- Bendahara : - Ananta Auliya Putri
- Fiya Miladia
- Faizatul Adzimah

Departemen-Departemen:

- Dep. Pendidikan
 - Koor. : Izzatul Athiyyah
 - Anggota : - Ita Azahro
- Siti Robiatul Hasanah
- Bellatul Fauziyah
- Magfirotul Fananah
- Maulia Wardani
- Hidayatul Muthoharoh
- Dep. Keamanan
 - Koor. : Arina Mufidatun Nida
 - Anggota : - Amelia Istighosah
- Elza Rofiatul Adawiyyah
- Lailatus Sa'diyah
- Syarifatul Kholifah

- Dep. Perlengkapan
 Koor. : Nila Afiatur Rohmah
 Anggota : - Siti Nur Shehah Najibah
 : - Octa Choirun Nisa'
- Dep. Kesenian
 Koor. : Ayuk Utami
 Anggota : - Arina Manasikana
 : - Annisa Sofiyatun Naza
 : - Aeni Nur Hakimah
- Dep. Kebersihan
 Koor. : Dinanita Mu'alifatul Uyyun
 Anggota : - Rista Rohmatun Naim
 : - Kiki Melianasari
 : - Delta Windy Selvianti
 : - Rita Kurniawati
 : - Qurroti A'yun

7. Tata Tertib Pondok Pesantren

Tata tertib atau peraturan dibuat semata-mata untuk menyesuaikan agar santri tetap tertib. Tata tertib tersebut merupakan hasil kesepakatan bersama. Berikut tata tertib pondok pesantren As Sa'adah.⁴

Tabel 4.2
Ma'murot / Kewajiban-kewajiban

No.	Jenis Kewajiban
1.	Santri baru sowan kepada pengasuh disertai dengan walinya.
2.	Santri baru mengisi formulir pendaftaran pesantren yang disediakan oleh pengurus.
3.	Mengikuti kegiatan PPAS.
4.	Menjaga nama baik PPAS.
5.	Berada di pesantren pada waktu maghrib.
6.	Mempunyai kitab dan catatan wirid
7.	Santri yang mengikuti di luar pesantren melewati waktu

⁴ Aliyatul Musyarofah, Data Dokumentasi Sekretaris Pondok Pesantren As Sa'adah "Laporan Pertanggung Jawaban," 5 Maret 2023.

	shalat maghrib, wajib izin pengurus dengan batas waktu sampai pukul 21.00 WIB. Jika melebihi batas waktu tersebut maka wajib izin pengasuh.
8.	Santri yang pulang wajib izin pengasuh dan mengisi buku izin pulang, jika tidak bertemu pengasuh maka wajib izin kepada seksi keamanan dan keamanan melapor kepada pengasuh.
9.	Santri yang mengikuti di luar sampai malam harus ada satu orang yang mengkoordinir dan bertanggung jawab kepada pengasuh.
10.	Tetap membayar listrik meskipun libur.
11.	Santri yang pembayaran menunggak (maksimal 3 bulan) harus menemui pengurus dan membuat surat pernyataan membayar.
12.	Membuang sampah pada tempatnya.
13.	Sampah softex wajib dicuci, digulung dan dibuang ke tempat sampah.
14.	Santri yang tidur di mushola harus merapikan peralatan tidurnya sebelum jama'ah sholat tasbih.
15.	Jika ada teman yang menginap harus sowan kepada pengasuh dan mengikuti kegiatan.
16.	Santri yang membuka gerbang harus menutup dan menguncinya kembali.
17.	Bersalaman dengan ibu setelah pulang dari rumah.
18.	Ikut kos makan di pesantren dengan ketentuan yang ada.
19.	Mengumpulkan HP pukul 23.00 WIB kecuali keadaan darurat.
20.	Membayar kas tiap tanggal 15 sebesar Rp.5.000
21.	Memakai celana panjang ketika tidur.

Tabel 4.3
Manhiyat /Larangan-Larangan

No.	Jenis Larangan
1.	Mendatangi kos putra.
2.	Berboncengan motor dengan laki-laki yang bukan mahram (kecuali grab/gojek).
3.	Menemui tamu di depan ndalem.
4.	Memakai pakaian ketat baik atasan maupun bawahan.

5.	Memakai atasan diatas pantat dan lengan ¼.
6.	Memakai rok yang ada belahannya.
7.	Memakai rok, kain, handuk/celana yang tidak menutupi aurat.
8.	Meninggalkan ruang shalat (aula/mushola) sebelum selesai dzikir dan kegiatan, kecuali ada udzur.
9.	Memainkan HP ketika kegiatan.
10.	Meletakkan piring, tempat sabun, atau sejenisnya di tangga dapur.
11.	Membuat kegaduhan di atas jam 23.00 WIB.
12.	Mengambil hak milik orang lain atau memakai tanpa izin pemiliknya.
13.	Tidak memegang HP di tangan saat berjalan keluar pesantren.
14.	Membuang sampah sisa makan di selokan.
15.	Dilarang memakai celana baik keluar, maupun masuk pondok.

No	Pelanggaran	Tindakan Pelanggaran
1.	Mendatangi kos putra	Menulis Istighfar 200x
2.	Berboncengan motor dengan yang bukan mahrom	Mengaji 1 jam pada hari ahad bareng mbak-mbak sima'an
3.	Melanggar batas kesopanan pakaian santri di luar dan di dalam pondok	Menulis istighfar 100x
4.	Tidak mengikuti shalat tasbih	Denda 10.000
5.	Tidak shalat subuh berjama'ah dan telat shalat subuh di musholla	-1x mendapat peringatan - 2x lebih ta'ziran keberihan
6.	Tidak mengikuti ngaji kitab 3x tanpa izin dalam satu minggu	T a'ziran sama seperti poin 2
7.	Pulang atau menginap diluar tanpa izin	Ta'ziran mengaji 1 jam bareng mbak-mbak sima'an (tanpa izin 2 hari = denda Rp.100.000)
8.	Meninggalkan ruang shalat (aula/ musholla) sebelum	Mendapat ta'ziran dari kebersihan pondok

No	Pelanggaran	Tindakan Pelanggaran
	selesai dzikir	
9.	Bermain hp ketika kegiatan	Disita selama kegiatan
10.	Meletakkan piring, tempat sabun dll di tangga	Membersihkan tangga
11.	Membuat kegaduhan diatas jam 23.00 WIB	Ikut piket selasanan
12.	Mengambil hak milik orang lain atau memakai tanpa izin pemilik	Mengembalikan, namun jika barangnya rusak wajib diganti
13.	Bermain hp saat berjalan keluar dari pintu gerbang sampai jalan raya	Ditegur

8. Program Kegiatan Santri dan Waktu Pelaksanaan.

Santri merupakan tambahan nama bagi seseorang yang sedang mencari ilmu dalam pendidikan non formal. Sebagaimana pengasuh dan santri merupakan elemen yang mendukung berlangsungnya dan berjalannya sebuah pondok pesantren. Adapun jadwal kegiatan yakni sebuah aktivitas yang sudah ditetapkan dalam pesantren. Santri di pondok pesantren As Sa’adah memiliki keistimewaan yaitu seorang mahasiswi. Selain, menjalankan kegiatan mengaji, para santri juga harus kompeten dalam kuliah. Berikut adalah jadwal kegiatan pondok pesantren As Sa’adah.

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren As Sa’adah
Periode 2022-2023⁵

No.	Hari	Waktu	Kegiatan
1.	Senin	03.00-03.30	Bangun
		03.30-04.00	Jamaah Shalat Tasbih Sahur Puasa Sunah
		04.00-04.30	Jamaah Shalat Subuh, Membaca Hizib

⁵ Aliyatul Musyarofah. Data Dokumentasi Sekretaris Pondok Pesantren As Sa’adah “*Laporan Pertanggung Jawaban*”, 5 Maret 2023

No.	Hari	Waktu	Kegiatan
		04.30-05.00 05.00-07.00 07.00-17.30 17.30-18.00 18.00-18.20 18.20-19.10 19.10-19.25 19.25-20.00 20.00-21.00 21.00-03.00	Nawawi & Rotib Ngaos Al-Qur'an Kegiatan Kampus, dll Persiapan Jamaah Shalat Maghrib Shalat Maghrib Berjamaah Ngaos Kitab Riyadus Sholihin Istirahat Shalat Isya' dan Witir Berjamaah Kelas 1A (Safinatunnajah) Kelas 1B (Nurudzolam) Kelas II (Taqrib) Istirahat
2.	Selasa	03.00-03.30 03.30-04.00 04.00-04.30 04.30-05.00 05.00-07.00 07.00-17.30 17.30-18.00 18.00-18.20 18.20-19.10 19.10-19.25 19.25-20.00 20.00-21.00	Bangun Jamaah Shalat Tasbih Membaca Hizib Nawawi & Rotib Jamaah Shalat Subuh Ngaos Al-Qur'an Kegiatan Kampus, dll Persiapan Jamaah Shalat Maghrib Shalat Maghrib Berjamaah Ngaos Kitab Riyadus Sholihin Istirahat Shalat Isya' dan Witir Berjamaah Kelas 1A (Safinatunnajah) Kelas 1B (Nurudzolam)

No.	Hari	Waktu	Kegiatan
		21.00-03.00	Kelas II (Taqrib) Istirahat
3.	Rabu	03.00-03.30 03.30-04.00 04.00-04.30 04.30-05.00 05.00-07.00 07.00-17.30 17.30-18.00 18.00-18.20 18.20-19.10 19.10-19.25 19.25-20.00 20.00-21.00 21.00-03.00	Bangun Jamaah Shalat Tasbih Membaca Hizib Nawawi & Rotib Jamaah Shalat Subuh Ngaos Al-Qur'an Kegiatan Kampus, dll Persiapan Jamaah Shalat Maghrib Shalat Maghrib Berjamaah Ngaos Kitab Riyadus Sholihin Istirahat Shalat Isya' dan Witr Berjamaah Ngaos Kitab Tadzhib Istirahat
4.	Kamis	03.00-03.30 03.30-04.00 04.00-04.30 04.30-05.00 05.00-07.00 07.00-17.30 17.30-18.00 18.00-18.20 18.20-19.10 19.10-19.25 19.25-20.00	Bangun Jamaah Shalat Tasbih Sahur Puasa Sunah Jamaah Shalat Subuh, Membaca Hizib Nawawi & Rotib Ngaos Al-Qur'an Kegiatan Kampus, dll Persiapan Jamaah Shalat Maghrib Shalat Maghrib Berjamaah Membaca Surat Ad Dhuha-An- Nas Istirahat

No.	Hari	Waktu	Kegiatan
		20.00-21.00	Shalat Isya' dan Witir Berjamaah Membaca Yasin Fadhilah & Surat-Surat Pilihan
		21.00-03.00	Istirahat
5.	Jum'at	03.00-03.30 03.30-04.00 04.00-04.30 04.30-05.00 05.00-07.00 07.00-17.30 17.30-18.00 18.00-18.20 18.20-19.10 19.10-19.25 19.25-20.00 20.00-21.00 21.00-03.00	Bangun Jamaah Shalat Hajat Membaca Hizib Nawawi & Rotib Jamaah Shalat Subuh Membaca Surat <i>Al-Kahfi</i> , <i>Surat Al-Jumuah</i> Kegiatan Kampus, dll Persiapan Jamaah Shalat Maghrib Shalat Maghrib Berjamaah Membaca Tahlil Istirahat Shalat Isya' dan Witir Berjamaah Membaca Burdah Istirahat
6.	Sabtu	03.00-03.30 03.30-04.00 04.00-04.30 04.30-05.00 05.00-07.00 07.00-17.30 17.30-18.00 18.00-18.20 18.20-19.10	Bangun Jamaah Shalat Tasbih Membaca Hizib Nawawi & Rotib Jamaah Shalat Subuh Ngaos Al-Qur'an Kegiatan Kampus, dll Persiapan Jamaah Shalat Maghrib Shalat Maghrib Berjamaah Ngaos Kitab Riyadus

No.	Hari	Waktu	Kegiatan
		19.10-19.25 19.25-20.00	Sholihin Istirahat Shalat Isya' dan Witir Berjamaah
		20.00-21.00 21.00-03.00	Dziba'an Istirahat
7.	Ahad	03.00-03.30 03.30-04.00 04.00-04.30 04.30-05.00 05.00-07.00 07.00-17.30 17.30-18.00 18.00-18.20 18.20-19.10 19.10-19.25 19.25-20.00 20.00-21.00 21.00-03.00	Bangun Jamaah Shalat Tasbih Membaca Hizib Nawawi & Rotib Jamaah Shalat Subuh Membaca Manaqib <i>Syekh Abdul Qodir/Manaqib Sayidah Khodijah</i> Roan Pondok Persiapan Jamaah Shalat Maghrib Shalat Maghrib Berjamaah Ngaos Kitab Riyadus Sholihin Istirahat Shalat Isya' dan Witir Berjamaah Kelas 1A (Jurumiyah) Kelas 1B (Safinatunnajah) Kelas II (Khoridatul Bahiyah) Istirahat

Adapun jadwal kegiatan pondok pesantren As Sa'adah sebagai upaya untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan dalam mencetak generasi yang berkualitas, sebagai berikut:

a. Jadwal kegiatan harian

Jadwal kegiatan harian yaitu kegiatan yang biasa dilakukan setiap harinya di pondok pesantren As Sa'adah Kaligawe Semarang, yaitu:

1) Shalat *berjama'ah*

Dalam shalat berjama'ah di pondok pesantren As Sa'adah ini dalam kepemimpinan (imam) dijadwal secara bergantian semua santri berkesempatan menjadi imam shalat, hal ini diajarkan sejak dini agar santri mempunyai mental dan keberanian menjadi imam dalam shalat di masyarakatnya masing-masing kelak ketika sudah tidak berada di pondok. Shalat *berjama'ah* di pondok pesantren tersebut diwajibkan pada lima waktu shalat yang dilaksanakan di musholla dan diikuti oleh semua santri.

2) Pengajian Kitab

Pengajian kitab adalah mengaji kitab yang dilakukan oleh para santri dan adapun kitab Riyadus Sholihin ini diampu oleh Ibu Hj. Khoiriyah Thomafy, yang dilaksanakan pada jam 18.30 WIB. Dan ada beberapa kitab yang diampu oleh beberapa ustadzah lainnya yakni Jurumiyah, Safinatunajah, Imrithi, Taqrib, Khoridatul Bahiyah, dan Tadzhib, yang dilaksanakan pada jam 20.00 WIB yang bertempat di aula pondok pesantren As Sa'adah.

3) Sorogan Al-Qur'an

Sorogan al-Qur'an merupakan metode individual yang dimana para santri mendatangi ustadzah untuk mengaji sorogan Al-Qur'an dan membimbingnya secara tatap muka atau face to face (berhadapan langsung). dan di dalam kegiatan sorogan al-Qur'an ini dilakukan oleh semua santri yang suci yang dilakukan setelah shalat jama'ah subuh, yang diatur secara urut dan secara bergantian, setiap orang santri membacanya satu lembar perhari dan dilaksanakan setiap hari.

b. Jadwal kegiatan mingguan

1) Manaqib

Manaqib adalah kegiatan membaca manaqib Syekh Abdul Qodir atau manaqib Sayidah Khadijah yang dilakukan secara bersama-sama oleh semua santri sebagai bentuk peringatan untuk mengenang wafatnya seorang wali Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. Kegiatan manaqib di pondok pesantren As Sa'adah dibagi secara bergantian sesuai jadwal yang sudah tertera sehingga semua santri berkesempatan untuk membaca manaqib dan sebagian lainnya mengikuti bacaan manaqib nya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Ahad pagi setelah shalat subuh berjama'ah.

2) Dzibaiyah dan Sholawatan

Dzibaiyah dan shalawatan merupakan kegiatan membaca diba', shalawat secara bersama-sama sebagai bentuk ekspresi kecintaan umat islam kepada Nabi Muhammad SAW. kegiatan diba' shalawat di pondok pesantren As Sa'adah dipimpin oleh santri, di jadwal secara bergantian sesuai urutan kamar sehingga semua santri berkesempatan untuk mengeluarkan suara terbaiknya, sedangkan beberapa santri memainkan alat rebana dan sebagian lainnya mengikuti bacaan shalawat. kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu malam 20.00 WIB yang bertempat di musholla.

3) Kegiatan Membaca Surat-Surat Pilihan

Pembacaan surat-surat pilihan di pondok pesantren As Sa'adah ini sudah menjadi rutinan yang dilaksanakan oleh semua santri yang dibaca secara bersama-sama. kegiatan ini dilaksanakan setelah shalat isya, shalat tasbih, dan membaca wirid yang dilakukan setiap hari Kamis malam 20.00 WIB yang bertempat di musholla.

c. Jadwal kegiatan tahunan

1) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awal, yang tujuannya untuk meneguhkan kembali rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Dan kegiatan di pondok pesantren As Sa'adah selalu memperingatinya dengan menyelenggarakan pengajian yang diikuti oleh semua santri dan masyarakat yang diisi oleh Ibu Nyai Hj. Khoiriyah Thomafy.

2) Pekan Ta'aruf

Pekan ta'aruf adalah sebuah perkumpulan organisasi yang diselenggarakan di pondok pesantren As Sa'adah yang bertujuan untuk mengenalkan lingkungan pesantren dan kegiatan sebelumnya. Selain itu, santri harus bersosialisasi baik dengan pengasuh, ustadzah, teman santri yang lain, dan lingkungan sekitarnya.

3) Peringatan Hari Santri

Hari santri diperingati setiap tanggal 22 oktober yang berdasarkan sejarah perjuangan para ulama dan santri dalam memperjuangkan dan mengisi kemerdekaan. Dan di pondok pesantren As Sa'adah ini memiliki kegiatan tersendiri yang dilakukan oleh para santri sebagai berikut:

a) Ziarah Wali

Kegiatan yang dilaksanakan setiap peringatan hari santri yang dilakukan oleh para santri pondok pesantren As Sa'adah untuk berziarah ke makam-makam terdekat. Dan kegiatan ini dilaksanakan setelah shalat berjamaah ashar, tujuannya untuk mendoakan para ulama dan mendapatkan keberkahannya.

b) Khotmil Qur'an

Kegiatan pembacaan Al-Qur'an dari awal surat hingga akhir surat di Al-Qur'an yang sesuai dengan urutan dalam mushaf Al-Qur'an, yang diselenggarakan setiap

peringatan hari santri. Kegiatan ini dilakukan oleh semua santri dalam keadaan suci yang bertempat di mushola dan dilaksanakan setelah shalat maghrib berjama'ah, yang bertujuan untuk mendapatkan keberkahan dan manfaat serta pahala yang berlimpah dari Allah SWT.

c) Nobar

Dalam kegiatan nobar atau nonton bareng-bareng yang ada di pondok pesantren As Sa'adah yang diselenggarakan setiap tahun dalam peringatan hari santri, yang dimana semua santri akan ditayangkan sebuah tayangan secara bersama-sama dalam satu perkumpulan, yang menayangkan sebuah tayangan islami dan beberapa perjuangan para ulama-ulama besar dalam waktu satu sampai dua jam yang dilaksanakan setelah shalat isya berjamaah.

4) Zarkasi

Zarkasi adalah kegiatan ziarah dan rekreasi bersama yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang meliputi satu hari satu malam (weekend) dengan berbeda-beda tujuan setiap tahunnya yang diadakan oleh pondok pesantren As Sa'adah . Dan tidak hanya ziaroh yang para santri lakukan, akan tetapi para santri juga sowani para kyai-kyai besar dan mendatangi masjid-masjid yang esensial dan tempat wisata yang bermacam-macam.

5) Event Rajabiyah

Dalam kegiatan event rajabiyah di pondok pesantren As Sa'adah memiliki kegiatan lomba-lomba yang bertujuan untuk mencari bakat-bakat para santri dan diikuti oleh semua santri dan dilaksanakan di malam hari.

9. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran serta sebagai penunjang proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran di pondok pesantren As Sa'adah dapat dilihat ditabel berikut ini:

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren As Sa'adah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kamar Santri	15
2.	Kamar Mandi	15
3.	Gedung	1
4.	Musholla	1
5.	Internet WIFI	1
6.	Printer	1
7.	Air Sanyo Listrik	3
8.	Kipas Angin Musholla	5

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Tentang Proses Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren As Sa'adah Putri Tambakrejo Gayamsari Semarang.

Pondok Pesantren Putri As Sa'adah yang mula dari awal didirikan sampai sekarang masih tetap memegang teguh ajaran-ajaran ulama salafy yang termasuk giat dalam membaca al-Qur'an dan mempelajarinya juga berusaha dalam mengamalkan isi kandungan dan fadhilah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses menciptakan generasi-generasi yang berwawasan ilmu agama dan berakhlak mulia dan qur'ani maka pada pondok pesantren putri As Sa'adah mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menambah tingkat kebaikan yang individu santri dalam hal ubudiyah, salah satunya yaitu dengan mengadakan kegiatan rutinan membaca surat-surat pilihan setiap satu minggu sekali, tepatnya pada setiap kamis malam dan jum'at pagi, yang diwajibkan untuk semua santri dalam mengikuti kegiatan tersebut. Harapan besar

bagi semua santri yang mengikuti kegiatan ini selalu mendapatkan rohmat, mendapatkan ampunan, mendapatkan ridhoi dan hidayah serta syafat-syafatnya yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Adapun berikut adalah hasil dengan Ibuk Nyai Hj. Khoiriyah Thomafy Selaku pengasuh dari pondok pesantren putri As Sa'adah tentang tradisi kegiatan pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an yang dilaksanakan setiap kamis malam dan jum'at pagi.

“Kegiatan pembacaan surat-surat pilihan ini sudah berjalan di waktu yang sangat lama seperti kegiatan-kegiatan lain. kegiatan ini dimulai sejak adanya beberapa santri yang masuk ke pondok pesantren As Sa'adah sekitar tahun 2002”⁶

Dan setelah saya pertanyakan tentang asal mula kenapa kegiatan ini diadakan beliau menjawab sebagai berikut:

“Berawal dari kegiatan rutinitas kegiatan setiap kamis malam setelah shalat isya' berjamaah diantaranya membaca surat yasin fadhilah, surat surat pilihan (surat fussilat, surat ad dukhan, surat ar rahman, al waqi'ah dan al- mulk) dan jum'at pagi setelah shalat subuh berjamaah diantaranya membaca surat al-kahfi dan surat al-jumu'ah.”⁷

Kegiatan pembacaan surat-surat pilihan dilaksanakan di musholla pondok pesantren As Sa'adah, dengan posisi yang tertib dan bershaf, dalam keadaan masih memakai mukenah, yang terkecuali bagi santri yang sedang udzur (haid), dikarenakan kegiatan ini dilakukan tepat setelah shalat jama'ah isya dan shalat jama'ah subuh. Adapun dalam kegiatan pembacaan surat-surat pilihan tersebut ada yang memimpinnnya dalam kegiatan pembacaan surat-surat pilihan yakni santri huffadz secara bergantian

⁶ Ibuk Hj. Khoiriyah Thomafy, Hasil Wawancara Selaku Pengasuh Pondok Pesantren As Sa'adah, 25 Maret 2023.

⁷ Ibuk Hj. Khoiriyah Thomafy. Hasil Wawancara Selaku Pengasuh Pondok Pesantren As Sa'adah, 25 Maret 2023.

dengan jadwal yang sudah ada dengan menggunakan pengeras suara (mic).

Adapun tata cara secara rinci dan pelaksanaannya dalam pembacaan surat-surat pilihan setiap Kamis malam dan Jum'at pagi sebagai berikut:

a. Kegiatan Kamis malam diantaranya:

- 1) Semua santri yang suci melakukan Shalat Isya berjamaah
- 2) Dzikir setelah Shalat Isya berjamaah dengan urutan sebagai berikut:

Membaca Istigfar 3x, kemudian membaca kalimat dengan mengagungkan Allah SWT, membaca surat al-Fatihah, membaca ayat kursi 1x, membaca akhir dari surat al-Baqarah ayat 284-286, membaca surat Ali-'Imran ayat 18 dan 19, membaca surat Ali-'Imran ayat 26-27, membaca tasbih, hamdalah, dan takbir masing-masing sebanyak 33 kali, kemudian dilanjutkan dengan bacaan doa yang dipimpin oleh imam.

- 3) Semua santri yang mengikuti Shalat isya' berjamaah wajib melakukan Shalat ba'diyah isya'
- 4) Kemudian semua santri melakukan Shalat tasbih dan Shalat witr berjamaah, Dan berdoa setelah setelah shalat witr, yakni sebagai berikut

Dilanjutkan dengan kegiatan pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an yang dibaca secara urut yakni (Yasin Fadhilah, Fussilat, Ad Dukhon, Ar Rahman, Al Waqi'ah, dan Al-Mulk.) sebelum melaksanakan pembacaan surat-surat pilihan ini, kegiatan ini diawali dengan pembacaan doa sebelum mengaji dengan bacaan berikut ini:

– اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيَّ فُتُوْحَ الْعَارِفِيْنَ . بِحِكْمَتِكَ وَأَنْصُرْ
عَلَيَّ رَحْمَتَكَ وَذَكِّرْنِي مَا نَسَيْتُ يَا ذَا الْجَلَالِ
وَالْإِكْرَامِ .

– اللَّهُمَّ ارزُقْنِي فَهَمَ النَّبِيِّ. وَحِفْظَ الْمُرْسَلِينَ. وَالْهَامَ
 الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ. بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Tabel 4.6
Urutan Pembacaan Surat-Surat Pilihan

No	Nama Surat-Surat dan Ayatnya
1.	Membaca surat yasin fadhilah ayat 1-83
2.	Membaca surat fussilat ayat 1-54
3.	Membaca surat ad-dukhon ayat 1-59
4.	Membaca surat ar-rahman ayat 1-78
5.	Membaca surat al-waqi'ah ayat 1-96
6.	Membaca surat al-mulk ayat 1-30
7.	Membaca surat al-kahfi ayat 1-110
8.	Membaca surat al-jumu'ah ayat 1-11

Setelah membaca do'a sebelum belajar, para santri serentak melanjutkan pembacaan surat-surat pilihan Dan diakhiri dengan do'a setelah mengaji atau setelah membaca al-Qur'an, yakni:

اللَّهُ أَكْبَرُ. صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ. وَصَدَقَ رَسُولُهُ النَّبِيُّ
 الْكَرِيمُ وَنَحْنُ
 عَلَي ذَلِكٍ مِنَ الشَّاهِدِينَ وَالشَّاكِرِينَ وَأَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ
 الْعَالَمِينَ .

- b. Kegiatan Jum'at pagi diantaranya:
- 1) Santri yang tidak berhalangan wajib mengikuti kegiatan Shalat hajat berjamaah.
 - 2) Dilanjutkan dengan pembacaan Hizib Nawawi dan Hizib Ratiul Haddad.
 - 3) Dan para santri melanjutkan dengan kegiatan Shalat subuh berjamaah dan dzikir bersama-sama.

- 4) Kemudian dilanjutkan dengan berlangsungnya kegiatan pembacaan surat al-Kahfi dan surat al-Jumuah.

Dalam pembacaan surat-surat pilihan sebagian santri ada yang membaca dengan sistem “Bin-Nadzri” (dengan membuka al-Qur’an), ada juga yang membacanya dengan sistem “Bil-Ghaib” (dengan tanpa melihat al-Qur’an), dikarenakan banyak santri yang sudah menghafal surat-surat pilihan tersebut dengan berbagai faktor, ada beberapa santri yang sudah banyak menghafalkan dengan keinginannya, sedangkan ada banyak santri yang bisa hafal dan memahami surat-surat tersebut karena terlalu sering membacanya. Ada juga kendala santri yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, sebab karena mengantuk dan ada juga santri yang tidak ikut berpartisipasi dalam giliran jadwal dalam memimpin kegiatan tersebut, dan terlambat dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Dan untuk para pengurus tidak akan tinggal diam dengan adanya semua kendala dalam kegiatan tersebut. Berikut pernyataan departemen pendidikan untuk mengatasi kendala di atas:

“Para pengurus selalu bersikap tegas dan disiplin terhadap santri yang tidak ikut berpartisipasi atau bermalas-malasan, pada awal ataupun pertengahan kegiatan dari departemen pendidikan mengelilingi para santri dari kamar ke kamar, dan memberi santri yang tidak taat dan disiplin dalam peraturan, memperketat pengawasan saat berlangsungnya kegiatan, melakukan latihan dan pembelajaran bagi yang belum terlalu lancar dalam membaca al-Qur’an, dan memberi sanksi kepada santri yang telat dalam mengikuti kegiatan.”⁸

Dalam rangka kepengurusan kami menjaga amanah dari pengasuh pondok pesantren dan menjaga

⁸ Bellatul Fauziyah, Hasil Wawancara Selaku Departemen Pendidikan Pondok Pesantre As Sa’adah, 27 Maret 2023.

keseimbangan kegiatan didalam pondok pesantren dan pengurus mempunyai cara tersendiri untuk menyelenggarakan kegiatan dalam pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an yang dilaksanakan setiap kams malam dan jum'at pagi. Berikut hasil wawancara saya dengan saudari Dwi Jумыyati Setia yang selaku ketua Pondok Pesantren As Sa'adah Tambakrejo Gayamsari Semarang:

“1. Memberikan ketetapan dalam peraturan-peraturan yang terkait dengan perintah dan larangan. 2. Mengkonfirmasi atau memberitahukan kepada seluruh santri bahwa hendak masuk waktu untuk tanda memulainya persiapan dalam kegiatan. 3. Meningkatkan dalam pemantauan ketika berlangsungnya kegiatan apapun dan memberi ta'ziran kepada santri yang tidak mengikuti kegiatan.”⁹

Dan kami sebagai pengurus pondok pesantren As Sa'adah, kami harus tegas dalam memberikan ketetapan pada sebuah peraturan, dan berikut adalah keterangan dari pengurus pondok pesantren bagian departemen pendidikan yang bekerjasama dengan departemen keamanan:

“Dalam menjaga agar kegiatan tetap berjalan dengan lancar yakni selalu konsisten dalam menjalankan tugas yang sudah menjadi kesepakatan bersama, dengan aturan yang tertib dan tegas dalam menegakkan peraturan meningkatkan pemantauan, dan pengawasan dalam berlangsungnya kegiatan, dan memberikan sanksi kepada santri yang melanggar dengan komitmen dan keadilan.”

Dan didalam dunia ini tidak ada yang sempurna, begitu pula dengan usaha semua para pengurus dalam menjalankan tugas di Pondok Pesantren As Sa'adah

⁹ Dwi Jумыyati Setia, Hasil Wawancara Selaku Ketua Pondok Pesantren As Sa'adah, 23 Maret 2023.

ini. Semua pengurus juga manusia yang luput dari keluhan dan kesalah yang tidak bisa dilupakan dari beberapa peraturan yang sudah ditentukan. Adapun konsekuensi yang ada dari beberapa kendala maka dari hasil wawancara saya dengan beberapa pengurus, memiliki gambaran yang berat untuk menerapkan dari kegiatan pembacaan surat-surat pilihan tersebut. Berikut pernyataan dari saudari Lum'atul Layaly terkait kendala-kendala yang dihadapi selama masa dalam kegiatan pembacaan surat-surat pilihan tersebut:

“Kendala dalam kegiatan ini banyak sekali dan bermacam-macam mbak, ada santri yang di tidak menaati dalam peraturan kegiatan, santri yang tidak mau memimpin dalam pembacaan surat-surat pilihan, ada santri yang mengantuk, ada santri yang berbicara dengan temannya disaat berlangsungnya kegiatan, dan lain-lain mbak.”¹⁰

Para pengurus tidak berhenti sampai disini dalam ketegasan dan konsisten untuk mengondisikan juga mengawasi para santri. Para pengurus memiliki beberapa peraturan untuk menerapkan santri yang bertujuan untuk membangkitkan semangat untuk seluruh para santri dalam mengikuti kegiatan pembacaan surat-surat pilihan. Dan kepada santri yang melanggar peraturan, seperti yang dipaparkan oleh saudari Bellatul Fauziyah selaku departemen pendidikan dalam menindak lanjutkan para santri yang melanggar:

“Ada beberapa jenis pelanggaran ketika tidak mengikuti kegiatan tersebut mbak yaitu jika telat datang ke musholla dan terlambat alam kegiatan tersebut maka sanksinya berdiri selama kegiatan selesai, dan jika tidak mengikuti kegiatan maka sanksinya membaca satu juz di depan Ndalam Ibuk Nyai dan

¹⁰ Lum'atul Layaly, Hasil Wawancara Selaku Santri Pondok Pesantren As Sa'adah, 24 Maret 2023.

mendapatkan ta'ziran dari departemen kebersihan.”¹¹

Dari kegiatan yang sudah dilakukannya para santri tidak lepas dari beberapa tujuan dan memiliki makna masing-masing. Sebagaimana yang dipaparkan oleh pengasuh Ibuk Nyai Hj. Khoiriyah Thomafy:

“Kegiatan ini bermaksud dalam memberi dampak positif, yakni keyakinan kita kepada hadist-hadist tentang pembacaan surat-surat pilihan, upaya agar santri membiasakan santri dalam membaca al-Qur'an, atau untuk menanamkan rasa cinta kepada al-Qur'an dengan harapan mendapatkan rahmat, ridhoi, mendapat syafaatnya dari al-Qur'an kelak diakhirat.”¹²

2. Data Tentang Makna dan Tujuan Yang Dirasakan Santri Ketika Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an Setelah Shalat Isya' Dan Setelah Shalat Subuh di Pondok Pesantren As Sa'adah Tambakrejo Gayamsari Semarang.

Dalam pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an yang dilakukan oleh seluruh santri pondok pesantren As Sa'adah putri Tambakrejo Gayamsari, kegiatan ini sangat memberikan dampak positif sebagai bentuk ketaatan kepada pengasuh pondok pesantren As Sa'adah putri dan begitu penting dikarenakan memiliki banyak manfaatnya bagi santri. Kegiatan pembacaan surat-surat pilihan ditinjau berdasarkan hadist-hadist yang tertera yakni:

ويستحب في هذا اليوم أو في ليلته أن يصلى أربع ركعات بأربع سور: سورة الانعام، والكهف، وطه، ويس، فإن لم تقدر فسورة يس والدخان، و (الم) السجدة، وسورة الملك. ولا تدع قراءة هذه السورة

¹¹ Bellatul Fauziyah, Hasil Wawancara Selaku Departemen Pendidikan Pondok Pesantren As Sa'adah. 27 Maret 2023.

¹² Ibuk Hj. Khoiriyah Thomafy, Hasil Wawancara Selaku Pengasuh Pondok Pesantren As Sa'adah. 26 Maret 2023.

ليلة الجمعة؛ ففيها فضل كثير. ومن لم يحسن ذلك فليكثر من قراءة سورة الاخلاص. وأكثر من الصلاة على رسول الله صلى الله عليه وسلم في هذا اليوم خاصة.

[أبو حامد الغزالي، بداية الهداية، صفحة ٤٩]

Artinya: “*Pada malam hari atau pada malamnya, dianjurkan untuk Shalat empat rakaat dengan empat surat: Surat Al-An’am, Al Kahfi, Thaha, dan Yasin. Jangan lewatkan membaca surat ini pada malam Jum’at. Karena memiliki banyak manfaat, dan siapa yang tidak memperbaikinya, maka bacalah Surat Al-Ikhlas lebih dari satu kali. Dan lebih dari berdoa untuk Rasulullah, semoga doa dan damai Allah, dihari istimewa ini. (Abu Hamid al-Ghazali, Bidayatul Hidayah, hal.49).*

والملاغات دخل وقت العشاء، فصل أربع ركعات قبل الغرض إحياء لما بني الأذنين ففضل ذلك كثير وفي الخبر: (أن الدعاء بين الأذان والاقامة لا يرد).

ثم صل الغرض وصل الراتبة ركعتين، واقرأ فيهما سورة الم السجدة، وتبارك الملك أو سورة يسس، والدخان فذلك مأثور عن رسول الله صلى الله عليه وسلم

[أبو حامد الغزالي، بداية الهداية، صفحة ٤٢]

Artinya: “*Dan Al-Malaghat memasuki waktu isya, dia berdoa empat rakaat sebelum shalat wajib untuk menghidupkan kembali apa yang dibangun oleh dua adzan, jadi ada banyak, keutamaan didalamnya, dan di berita: (Doa antara adzan dan iqama tidak ditolak). kemudian Shalat wajib dan Shalat dua rakaat biasa, dan membaca di dalamnya Surat sajadah, terpujilah raja atau*

surat Yasin, dan Ad-Dukhan, karena itu diriwayatkan oleh Rasulullah, semoga doa dan damai Allah. (Abu Hamid al-Ghazali, Bidayatul Hidayah, Hal.42).

Sehubungan dengan kegiatan pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an yang sangat mulia, Ibu Nyai Hj.Khoiriyah Thomafy menjelaskan bahwa alasan kenapa beliau memilih surat-surat pilihan sebagai tradisi pembacaan:

Karena di dalam surat-surat pilihan tersebut terdapat ayat-ayat yang menakjubkan, karena keyakinan dari hadist-hadist, karena mengikuti ijazah dari beberapa ulama-ulama, dan menanamkan rasa cinta kepada al- Qur'an,, sehingga tertanam dalam hati kami dan termotivasi untuk mengamalkannya dalam pembacaan surat-surat pilihan tersebut.

Sebagaimana dalam akhir ayat niscaya ia akan terlindungi dari fitnah dajjal. Misalnya contoh dalam (Q.S. Al-Kahfi: 102).

أَفَحَسِبَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ يَتَّخِذُوا عِبَادِي مِنْ دُونِي أَوْلِيَاءَ إِنَّا
أَعْتَدْنَا لَهُمْ لِلْكَافِرِينَ نُزُلًا

Artinya: *“Maka apakah orang-orang kafir menyangka bahwa mereka dapat mengambil hamba hamba-ku menjadi penolong selain aku? Sesungguhnya kami telah menyediakan neraka Jahanam tempat tinggal bagi orang-orang kafir.”(Q.S.Al-Kahfi:102).*

Ada beberapa keutamaan lainnya yakni pada hari Jum'at ke hari Jum'at merupakan hari yang baik untuk dimaafkan dosanya dan juga merupakan waktu yang baik untuk membaca pembacaan surat-surat pilihan tersebut. Kegiatan ini upaya membangkitkan seluruh santri dalam membangun sebuah keistiqomahan dalam melakukan suatu

hal yang bermanfaat, dan memberi dampak positif terhadap hidup pola santri.¹³

Dalam surat-surat pilihan yang ada di dalam al-Qur'an ini memiliki makna yang ada dalam hadist ini:

قَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكَيْعٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ

الْحُبَابِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي خَثْعَمٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي

كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ (١)، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ

عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ

قَرَأَ (حَمَّ الدُّخَانَ) فِي لَيْلَةٍ أَصْبَحَ يَسْتَغْفِرُ لَهُ سَبْعُونَ

"أَلْفَ مَلِكٍ".

[ابن كثير، تفسير ابن كثير ت سلامة، ٧/٢٤٥]

Di dalam hadist tersebut menjelaskan dari surat ad dukhan yang memiliki arti “Barang siapa yang membaca surat ad dukhan pada malam Jum’at maka akan diampuni dosa-dosanya”

Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren As Sa’adah Tambakrejo Gayamsari tidak lepas dari dari beberapa tujuan dan memiliki banyak makna masing-masing. Dari banyaknya kegiatan yang dilakukan para santri yang sudah terjadwal dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan, termasuk kegiatan pembacaan surat-surat pilihan setiap Kamis malam dan Jum’at pagi, seperti keterangan dari Ibuk Nyai Hj. Khoiriyah Thomafy sebagai berikut:

“Kegiatan ini dimaksudkan dengan upaya semua santri dapat menimalisir waktu yang sudah mubdzir, mendapatkan ridhoi, ampunan, syafaat-syafaatnya,

¹³ Ibuk Hj. Khoiriyah Thomafy. Hasil Wawancara Selaku Pengasuh Pondok Pesantren As Sa’adah. 26 Maret 2023.

dan menanamkan rasa cinta kita kepada al-Qur'an dan kepada Allah SWT."¹⁴

Semua makhluk hidup di dunia ini juga tidak akan lepas dari tugasnya sebagai makhluk Allah. Sebagaimana dengan firmanNya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: *"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."*
(Q.S Adz-Zariyat:56)

Dengan firman Allah SWT telah menjelaskan konsekuensi kita sebagai manusia. dalam membangkitkan ketaatan kepada sang khaliq, maka di perlukan sebuah tempat kita untuk berupaya menjadi makhluk manusia yang memiliki kepribadian yang berkualitas dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Sama halnya dengan kegiatan pembacaan surat-surat pilihan di pondok pesantren As Sa'adah ini, yang dengan pastinya memiliki tujuan yang mulia, seperti yang telah disampaikan oleh Ibuk Nyai Hj. Khoiriyah Thomafy berikut ini:

*"Selalu taat kepada Allah SWT saat beribadah dan hal apapun, supaya meningkatkan ketaatan santri dalam melakukan peraturan-peraturan yang sudah ditentukan, mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an dan mewujudkan kegiatan yang penuh keutamaan dan fadhilah."*¹⁵

Keistimewaan dalam al-Quran merupakan satu-satunya tulisan yang tidak akan ternodai dan tidak akan pernah jemu dalam bagi pembacanya. Dikarenakan kalam-kalam al-Qur'an ialah firman Allah SWT yang langsung diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, seperti

¹⁴ Ibuk Hj. Khoiriyah Thomafy. Hasil Wawancara Selaku Pengasuh Pondok Pesantren As Sa'adah. 26 Maret 2023.

¹⁵ Ibuk Hj. Khoiriyah Thomafy. Hasil Wawancara Selaku Pengasuh Pondok Pesantren As Sa'adah. 26 Maret 2023.

pernyataan santri pondok pesantren As Sa'adah dengan kegiatan rutinan dalam pembacaan surat-surat pilihan tersebut, seperti keterangan dari saudari Nurul Fariha:

“Sangat antusias mbak, karena kita sebagai santri selalu mengharapkan barokah dan fadhilah-fadhilahnya mbak. Kegiatan ini sangat bermanfaat dapat menjadikan kita untuk istiqomah dalam membaca al-Qur'an dan semangat dalam beribadah”¹⁶

Dan ada juga yang telah disampaikan oleh saudari Siti Robiatul Hasanah:

“Alhamdulillah kita sebagai santri sangat senang, karena dalam kegiatan ini kita santri dapat mengetahui keutamaan-keutamaan dan makna dari surat-surat tersebut, dan secara tidak langsung kita dapat menghafalnya surat surat tersebut secara bertahap.”¹⁷

Dengan keterangan diatas, sangatlah jelas kenapa tradisi pembacaan surat-surat pilihan ini dilaksanakan di pondok pesantren As Sa'adah, yakni dengan dorongan semangat dengan para pengurus dengan bermacam-macam aturan dan juga tak lepas dari kalam hikmah dari pengasuh, Ibuk Nyai Hj. Khoiriyah Thomafy menyampaikan:

“Istiqomah lebih utama dari pada seribu karomah, ketika kita melakukan hal apapun, ketaatan dalam menjalankan ibadah dengan Allah SWT, selalu tekun dalam membaca al-Qur'an karena sebaik-baiknya manusia adalah orang yang mau belajar al-Qur'an dan mengajarkannya dalam hal itu akan disertai kemulian, usahakan selalu membaca al-Qur'an dan berdzikir kepada Allah SWT.”¹⁸

¹⁶ Nurul Fariha, Hasil Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren As Sa'adah, 27 Maret 2023.

¹⁷ Siti Robiatul Hasanah, Hasil Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren As Sa'adah, 27 Maret 2023.

¹⁸ Ibuk Hj. Khoiriyah Thomafy, Hasil Wawancara Selaku Pengasuh Pondok Pesantren As Sa'adah. 26 Maret 2023.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren As Sa'adah Putri Tambakrejo Gayamsari Semarang

Tradisi merupakan sesuatu yang diciptakan, pada dasarnya semua tradisi tercipta karena bermacam-macam dalam sebuah perkembangan seiring berjalannya waktu. Adapun tradisi ini juga dapat berpengaruh dalam sistem pendidikan dengan pola yang baik dengan menjadikannya bentuk dari sebuah tradisi, tradisi ini juga dapat berubah ketika mendapatkan kehendak dari yang bersangkutan ataupun dari kehendak pengasuh pondok pesantren.¹⁹

Dalam tradisi yang ada di pondok pesantren tidak hanya diajarkan cara membaca al-Qur'an yang benar dan baik saja, tetapi seluruh santri pondok pesantren juga dianjurkan untuk bisa memahami isi kandungan dari al-Qur'an, keutamaan-keutamaan al-Qur'an, dan fadhilah-fadhilah dari al-Qur'an. Dikarenakan al-Qur'an adalah sumber dari sebuah pendidikan, dan petunjuk bagi umat manusia yang beriman, al-Qur'an juga memiliki fungsi untuk dijadikan sebagai pelajaran, penerangan, dan pembimbing yang lurus bagi umat manusia agar kehidupannya menjadi yang lebih baik.

Kegiatan tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an di pondok pesantren ini adalah sebuah tradisi yang turun temurun yang diwariskan dan diamanahi oleh pengasuh kepada santri untuk menjalankan kegiatan ini, selalu menjaganya agar kegiatan ini berjalan dengan baik dan kondusif. Kegiatan pembacaan surat-surat pilihan dilaksanakan setiap Kamis malam setelah shalat isya' berjamaah dan Jum'at pagi setelah shalat subuh berjamaah. Tradisi ini dimulai sejak awal berdirinya pondok pesantren dan dijalankan terus-menerus sampai sekarang.

Tradisi adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh kelompok maupun individu yang dilaksanakan secara terus-menerus dengan aturan tertentu. Fazhur Rahman

¹⁹ Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren : Santri, Kiai, Dan Tradisi" Vol.12 (2014): Hal 114–115.

sering menghubungkan tradisi dengan islam bukan hanya memiliki hubungan yang fungsional, tetapi memiliki hubungan organik, sehingga kedua istilah ini yakni (islam dan tradisi) yang ia gunakan dalam arti yang sama, dan di tempat lain ia menggunakan secara yang berbeda. Bagi Rahman, tradisi dalam islam dapat dibagi dua, yaitu tradisi ideal dan tradisi histories. Tradisi ideal adalah nilai-nilai yang tidak tidak terbatas dengan waktu dan kristalisasi nilai-nilai yang dihasilkan dari berbagai peristiwa atau pernyataan, sedangkan tradisi historis yakni segala hal yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan pemahamannya dengan islam historis.²⁰

Tradisi telah menjadi prioritas utama di kalangan para pelakunya ataupun kepada orang masing-masing, terlebih jika tradisi tersebut merupakan warisan dari nenek moyang atau tokoh yang dimuliakan yang diakui keberadaannya. Tradisi dapat dalam bentuk apapun tak terkecuali walau dalam hal buruk dan pastinya ada dampak tujuan yang diyakini. Dalam tradisi juga memiliki batasan-batasan yang dilakukan dengan cara perseorangan dari diri sendiri. Emil Durkheim menekankan bahwa kebudayaan adalah sesuatu yang berada di luar kemauan kita, di luar kemampuan kita perseorangan dan memaksakan kehendaknya pada para individu. Kita tidak selalu merasakan pembatasan kebudayaan itu. Karena pada umumnya kita mengikuti cara-cara berlaku dan cara berfikir yang dituntutnya.²¹ Yang di dalam contoh seperti pengasuh memberikan tugas untuk santri yang sudah dipercayai untuk mengemban amanah dalam mengurus para santri-santrinya agar selalu menaati peraturan-peraturan yang telah ditentukan, salah satu yakni pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an, yang manakala ada santri yang tidak menaatinya, menyepelkan peraturan tersebut, sehingga santri

²⁰ Muhammad Afif, "Islam dan Tradisi Berfikir Menurut Fazhur Rahman," t.t., 21.

²¹ T.O Ihromi, *Pokok-Pokok Antarpologi Budaya* (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 1980).

mendapatkan “takziran” karena tidak mengikuti kegiatan yang tersebut.

Dari beberapa santri yang selalu beralasan dengan alasan ini itu, ada sebagian santri yang tidak menaati dengan tertib, bermalas-malas ketika dalam pembacaan kegiatan tersebut, tidak mau berganti dalam memimpin kegiatan tersebut, ada juga yang kurang lancar dalam pembacaan sehingga menimbulkan kegiatan yang kurang efisien.²² Dalam pernyataan di atas, termasuk dalam tradisi ideal karena dalam penjelasannya lebih kepada peristiwa atau pernyataan santri tidak menaati peraturan dengan baik.

Dalam menjalankan amanah para pengurus juga memiliki santri yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, sedangkan pengurus mengatasinya dengan cara selalu bersikap tegas, pada pertengahan kegiatan dari departemen pendidikan mengelilingi santri dari kamar ke kamar, memberi sanksi kepada santri yang tidak taat pada peraturan yang sudah ditentukan, memperketat pengawasan saat berlangsungnya kegiatan pembacaan surat-surat pilihan, melakukan pelatihan dan pembelajaran bagi santri yang belum mahir dalam membaca al-Qur’an dan sanksi kepada santri terlambat untuk mengikuti kegiatan tersebut.²³ Dalam pernyataan tersebut termasuk dalam tradisi historis karena dalam penjelasannya, lebih ke pemahamannya atau hal yang dilakukan pengurus dalam mengatasi segala masalah yang manakala santri bila melanggar peraturan yang dibuat oleh pengurus, maka pengurus selalu memiliki cara untuk mengatasi santri yang kurang efektif dalam kegiatan.

Tradisi pembacaan surat-surat pilihan yang dilakukan setiap Kamis malam setelah shalat isya’ berjamaah dan Jum’at pagi setelah shalat subuh berjamaah di pondok pesantren As Sa’adah yang mempunyai cerminan dari sebuah keistiqomahan yang

²² Tsania Zahrotun Nabila, Hasil Wawancara Dengan Wakil Pondok Pesantren As Sa’adah, 27 Maret 2023.

²³ Bellatul Fauziah, Hasil Wawancara Selaku Departemen Pendidikan Pondok Pesantren As Sa’adah.

mengharapkan keberkahan, keridhoan, syafaat dan kemuliaan untuk semua santri di pondok pesantren As Sa'adah ini. Dengan kegiatan yang selalu membiasakan dalam membaca al-Qur'an dan meningkatkan kualitas ibadah dan kedekatan kepada Allah SWT yang langsung terkait dengan resapan dari isi kandungan al-Qur'an dan secara tidak langsung kita sebagai seorang hamba akan selalu bercengkrama langsung dengan Allah SWT Dalam kegiatan ini juga banyak kemanfaatan bagi santri pondok pesantren As Sa'adah, manakala ountuk mengisi waktu-waktu mereka selama di pondok pesantren, maka diadakan kegiatan pembacaan surat-surat pilihan yang wajib diikuti oleh seluruh santri di pondok pesantren tersebut. Mengenai sejarah dimulainya kegiatan tersebut Ibuk Nyai Hj. Khoiriyah Thomafy menceritakan bahwa sebelum beliau mengadakan kegiatan pada pembacaan surat-surat pilihan (Yasin Fadhilah, al-Kahfi, al-Waqi'ah, ar-Rahman, al-Mulk,ad dukhan, Fussilat, al-Jumu'ah) di pondok ini, beliau mengatakannya bahwa pengalamannya dulu membaca surat-surat pilihannya yakni Surat al-Fath, Surat an-Nur, dan Surat Taha untuk selebihnya sama dengan pondok pesantren yang sekarang, maka dari pengasuh berinisiatif untuk mengubah pembacaan surat-surat pilihan dengan 8 surat yang sudah dijelaskan diatas.²⁴ Dalam pernyataan ini, termasuk dalam tradissi ideal karena penjelasannya lebih kepada nilai-nilai yang tidak terbatas dengan ruang dan waktu atau peristiwa, yang manakala sebuah proses tidak hanya ditentukan dengan sekali adanya cara menasihati, ucapan dan luas dalam membentuk sebuah proses.

Sebagaimana kita sebagai umat dari Nabi Muhammad SAW selalu bersemangat untuk membaca al-Qur'an, dikarenakan al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar beliau yang diturunkan langsung dari Allah SWT melalui wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril, dan arti dari nama al-Qur'an sendiri menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan oleh Dr. Subhi Al

²⁴ Ibuk Hj. Khoiriyah Thomafy, Hasil Wawancara Selaku Pengasuh Pondok Pesantren As Sa'adah. 26 Maret 2023.

Shalih yakni “bacaan” yang dari kata qara’a dan kata al-Qur’an itu sendiri berbentuk masdar dengan arti isim maf’ul yaitu maqru’ (dibaca), di dalam al-Qur’an sendiri ada pemakaian kata “Qur’an” dengan arti demikian sebagai yang tersambut dalam surat al-Qiyamah ayat 17-18.²⁵

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ ۱۷ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَآتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ ۱۸

Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu*” (Q.S. Al-Qiyamah: 17 dan 18).

Dari ayat diatas bukanlah hanya sekedar bacaan biasa, melainkan sebuah pegangan dan pedoman hidup bagi umat manusia, bermanfaat untuk semua umat manusia apalagi di akhir zaman seperti sekarang ini yang masih tetap teguh berpegang pada al-Qur’an dan menjalankan amalan al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data tentang proses tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur’an di pondok pesantren As Sa’adah ini.

Dalam secara etimologis keunggulan al-Qur’an itu sebagai sumber pertama yang dapat ditelaah, yang manakala para muslim yang klasik berbeda perspektif dalam menggali al-Qur’an yang didapatkan secara harfiah, sedangkan dibalik perbedaan tersebut akan dapat mendukung dari fungsi-fungsi al-Qur’an, diantaranya:

- ❖ Fungsi al-Qur’an sebagai mukjizat dengan bentuk kata yang ada di dalam al-Qur’an, yang mana kata itu tidak diambil dari bahasa maupun kitab-kitab lainnya. Ini dikemukakan oleh al-Syafi’i dan Ibnu Katsir.
- ❖ Fungsi al-Qur’an sebagai pembenar antar kalimat-kalimat yang ada didalamnya dengan sifat similaritas antar satu kalimat dengan lainnya, karena al-Qur’an

²⁵ Muhammad Fikril Hakim, *Membumikan Al-Qur’an Mengenal Lebih Dekat Kallamullah* (Lirboyo: Press, 2014).

diambil dari kata *al-Qara'in* yang artinya hal-hal yang berkesinambungan. Hal ini dikemukakan oleh al-Fara'.

- ❖ Fungsi al-Qur'an sebagai sumber referensi bacaan yang diambil dari kata Qara'a yang artinya membaca. Hal ini dikemukakan oleh al-Hayyani.
- ❖ Fungsi al-Qur'an sebagai buku induk, yang diambil dari kata al-Qar'u yang artinya mengumpulkan, karena al-Qur'an mengumpulkan surat-surat yang penuh faidah dan keutamaan. Ini dikemukakan oleh al-Zujaj²⁶

Peneliti menganalisis bahwa kegiatan pembacaan surat-surat pilihan ini sangatlah baik dan bagus, dikarenakan kegiatan ini berjalan dengan lancar, adapun dengan melihat para santri dalam mengikuti kegiatan sudah sepatutnya untuk dilestarikan dan dijaga dengan baik demi mewaris amal-amal dari para salafus shalih, sedangkan dengan para salafus shalih membaca dan mendengarkannya secara tartil, mentadabburinya, penuh tata krama, khusyu', taddakur, tunduk, penuh harap, dan menangis karena ma'rifat kepada Allah dan memahami ayat-ayatnya. Tindakan ini adalah sebuah wujud dari keahlian dan keimanan mereka kepada al-Qur'an.²⁷ Semoga Kegiatan di atas dapat diteladani dan dilaksanakan oleh para penyelenggara lembaga dakwah maupun pendidikan formal dan non formal dimanapun berada.

2. Analisis Makna Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren As Sa'adah Tambakrejo Gayamsari Semarang

Kegiatan pembacaan surat-surat pilihan sama halnya dengan membaca al-Qur'an yang memiliki fadhilah-fadhilah yang didapatkan dari kegiatan ini: akan

²⁶ Muhammad Rizqi Fauzi, "Fungsi al-Qur'an Di Sekolah (Studi Kasus Di MA Syamsul 'Ulum Kota Sukabumi)" (Jakarta, 2020).

²⁷ Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001).

menjadikan diri lebih dekat dengan Allah SWT, terkabulnya hajat, ketenangan hati dan kelancaran rezeqi.

Semua ayat dan surat-surat dalam al-Qur'an agung dan ajaib, karena merupakan kalamullah, yang ada firman-firman Allah, yang diturunkan untuk menjadi petunjuk bagi orang yang bertaqwa. Keajaiban al-Qur'an yang mewujudkan dari sisi khasiatnya, pahala bergaul akrab dengannya, serta berbagai kemuliaan dan keagungan yang terkandung di dalamnya.

Dalam pandangan Emil Durkheim tentang kegiatan tradisi pembacaan surat-surat pilihan, dengan teorinya yang akan menjadi landasan pengungkapan dalam makna, yang manakala peneliti akan menggunakan teori makna Emil Durkheim. Sedangkan menurut Emil Durkheim perilaku dapat mengandung tiga makna yakni makna objektif, makna subjektif, dan makna dokumenter:

a. Makna Objektif

Makna objektif merupakan makna yang diambil sebagai konteks sosial dengan adanya peristiwa tersebut berlangsung. Bahwa makna itu didapatkan dari para responden yang menyepakati satu makna yang sama. Dalam tradisi pembacaan surat-surat pilihan yang dilakukan Kamis malam setelah shalat isya' berjamaah dan Jum'at pagi setelah shalat subuh berjamaah yang merupakan kegiatan rutinan wajib bagi santri dan merupakan suatu amanah dari pengasuh pondok pesantren yang telah diterima secara turun temurun dengan para pengasuh, sehingga menjadikan suatu kebiasaan yang menjadi tradisi rutinan dan menunjukkan perilaku-perilaku setiap santri ketika melakukan kegiatan pembacaan surat-surat pilihan di pondok pesantren As Sa'adah.

Dari hasil yang peneliti dapatkan dari wawancara bahwa santri pondok pesantren As Sa'adah, tidak banyak dari santri yang memahami kegiatan dari tradisi pembacaan surat-surat pilihan bahwa kegiatan ini merupakan suatu kewajiban yang harus terlaksana dan bagian dari suatu peraturan yang wajib yang dilakukan. Karena dari mereka beranggapan dari bahwa keyakinan dari peraturan dan

amanah yang diperintahkan oleh pengasuh pasti memiliki tujuan yang baik untuk mereka.

Dan ada banyak para santri di pondok pesantren As Sa'adah yang mengetahui manfaat dan tujuan dari tradisi pembacaan surat-surat pilihan. Para santri banyak menyebutkan manfaat dan tujuan dari tradisi tersebut, seperti yang dikatakan oleh saudari Siti Robiatul Hasanah yakni bahwa manfaat dari pembacaan surat-surat pilihan ini adalah agar mendapatkan ridhoi, ampunan, dan syafaat bagi yang membaca dan mengamalkannya. Dan di antara para santri ada yang merasakan pengaruh dari tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an, yakni merasakan keistiqomahan, dan merasakan ketenangan hati.²⁸

Adapun pula tidak sedikit dari santri yang masih kurang dari makna dari tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an yang manakala mereka santri belum mengetahui makna dari keseluruhan tradisi ini, dan belum merasakan pengaruh terhadap tradisi ini, sedangkan mereka santri tetap melaksanakan tradisi ini tanpa berkurang apapun, mereka tetap melaksanakan rutinan kegiatan tersebut.²⁹

Sedangkan alasan dari pengasuh pondok pesantren As Sa'adah dalam mewajibkan kegiatan pembacaan surat-surat pilihan ini merupakan amalan yang turun temurun dari kyai-kyai beliau, yang di mana dalam tradisi ini merupakan upaya bertaqarrub, bertadzakur dan bertabarruk kepada Allah SWT, yang manakala manfaatnya adalah memberikan ketenangan hati. Dan kita sebagai manusia dapat diketahui lazim dalam berpotensi yakni mendapatkan cobaan, maka dari itu kita sebagai manusia harus lebih dengan Allah SWT, sebagaimana kita upayakan dengan tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam al-

²⁸ Siti Robiatul Hasanah, Hasil Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren As Sa'adah.

²⁹ Qurroti A'yun, Hasil Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren As Sa'adah, 27 Maret 2023.

Qur'an, dengan harapan lebih dekat kepada Allah SWT dan diberikan ketenangan hati dari Allah SWT.

30

Dalam pelaksanaan pembacaan surat-surat pilihan yang di perankan oleh para pengurus ini sangat penting, yang manakala para pengurus memberikan motivasi kepada santri untuk meningkatkan semangat dalam melaksanakan tradisi ini. Dikarenakan membutuhkan kesadaran yang sangat tinggi bagi santri dalam melakukan tradisi tanpa bimbingan langsung oleh pengasuh pondok pesantren. Pengurus sendiri mempunyai keyakinan bahwa menuntut ilmu di pondok pesantren ini merupakan kepatuhan terhadap pengasuh yang mutlak dilakukan, Karena sesuatu hal yang diperintahkan oleh pengasuh memiliki banyak kemanfaatan tersendiri untuk kita semua.

Dapat disimpulkan makna objektif dalam tradisi ini adalah untuk melatih diri agar senantiasa dapat mengamalkan tradisi pembacaan surat-surat pilihan tersebut dengan rutin. dikarenakan akan banyak manfaat dan keberkahan yang didapatkan setelah mengamalkannya. Adapun perubahan yang dapat dirasakan yaitu merasakan keistiqomahan, merasakan ketenangan hati dan mendekati diri kepada Allah SWT, dengan menjalankan tradisi ini dapat memberikan syafaat.

Tabel 4.7

Makna objektif tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an.

<p>Tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an di Pondok Pesantren As Sa'adah ini merupakan kegiatan yang apabila diamalkan maka akan memberikan manfaat dan keberkahan. Yang dapat merasakan ketenangan hati serta merasakan keistiqomahan dalam membaca al-Qur'an. Selain itu dapat mendekati diri kepada Allah dan sebagai pemberi syafaat.</p>
--

³⁰ Ibuk Hj. Khoiriyah Thomafy, Hasil Wawancara Selaku Pengasuh Pondok Pesantren As Sa'adah.26 Maret 2023.

b. Makna Subjektif

Makna subjektif merupakan makna yang berpandangan sebagai konsep dasar manusia dan konsep dasar organisasi. Dalam kajian sosiologi fungsionalisme Emil Durkheim disebut sebagai istilah tabu (taboo/larangan), yang berasal dari kata polinesia yang berkaitan dengan hal-hal tertentu yang terlarang dari penggunaan biasa dalam kehidupan, kata ini juga dapat diartikan sebagai kata sifat yang mengekspresikan karakteristik tertentu dari hal-hal yang terlarang tersebut. Emil Durkheim mengatakan tentang yang sakral dan yang profan, beliau selalu berpikir dalam konteks masyarakat dan kebutuhannya. Yang sakral menurut Emil Durkheim adalah masalah sosial yang berkaitan dengan individu, sedangkan yang profan adalah segala sesuatu yang hanya berkaitan dengan urusan-urusan individu. Tujuan utama dari simbolnya sangat sederhana, yakni membuat masyarakat agar selalu memenuhi tanggung jawab sosial mereka dengan jalan simbolisasi klan sebagai totem mereka.³¹

Buya Hamka menafsirkan bahwa surat al-Baqarah ayat 121 dalam tafsir al-Azhar menerangkan bahwa ayat ini memberi kejelasan kaum muslimin bahwa kaum muslimin membaca kitab al-Qur'an yang diturunkan kepada mereka dengan perantaraan Nabi Muhammad dengan sebena-benarnya membaca yakni dipahami isinya dan diikuti, orang yang semacam itulah yang akan merasakan nikmat.³²

Dengan demikian, dalam tradisi pembacaan surat-surat pilihan di pondok pesantren As Sa'adah, dapat dilihat dari teori makna subjektifnya yang dimana antara para responden memiliki pemaknaannya

³¹ Siti Fauziah, "Pembacaan Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Qur'an)" 15 (1 Januari 2014): 175–176.

³² Hamka, *Tafsir al-Azhar Juz 1* (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2005).

masing-masing terkait pembacaan surat-surat pilihan tersebut. maka setiap santri akan mengikuti pembacaan al-Qur'an, surat-surat pilihan ini karena mereka merasa menjadi bagian dari masyarakat di pondok pesantren tersebut dengan menganggap bahwa hal itu adalah salah satu kewajiban yang harus dipenuhi. Tradisi pembacaan surat-surat pilihan juga menunjukkan makna dari ketaatan dari rasa kepatuhan kepada pengasuh maupun terhadap peraturan pondok pesantren. Dalam makna subjektifnya terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

1) **Makna subjektif menurut pengasuh**

Hasil wawancara peneliti dengan pengasuh pondok pesantren As Sa'adah menerangkan bahwa tradisi pembacaan surat-surat pilihan ini menjadi kegiatan wajib bagi para santri dikarenakan tradisi ini sudah berjalan sejak awal berdirinya pondok pesantren, selain itu tradisi pembacaan surat-surat pilihan ini dilakukan dengan keyakinan yang berupaya bertadazakur, dan bertaqarrub kepada Allah SWT. agar semua santri dapat melestarikan tradisi tersebut dan dapat merasakan lebih dekat kepada Allah SWT.³³

Dalam tradisi pembacaan surat-surat pilihan ini banyak manfaat dan tujuan bagi seluruh santri pondok pesantren As Sa'adah yakni menanamkan rasa cinta terhadap al-Qur'an dengan apa yang mereka lakukan dalam membaca dan mengamalkannya. Sehingga dalam mewajibkan tradisi pembacaan surat-surat pilihan, maka pengasuh pondok pesantren telah menjaga dengan baik tentang tradisi pembacaan surat-surat pilihan ini.

³³ Ibuk Hj. Khoiriyah Thomafy, Hasil Wawancara Selaku Pengasuh Pondok Pesantren As Sa'adah. 26 Maret 2023.

2) Makna subjektif menurut pengurus

Tradisi pembacaan surat-surat pilihan adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh semua para santri pondok pesantren As Sa'adah, sehingga tradisi masih tetap dilaksanakan dengan lancar dan baik yang dalam mengamalkannya diperlukan keistiqomahan bagi seluruh santri. Agar kita sebagai santri merasakan perubahan dari apa yang kita baca dan mengamalkannya.

Tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an memiliki tujuan menurut pengurus yaitu melatih santri dalam mengamalkannya tradisi yang ada di pondok pesantren As Sa'adah, yang manakala sebagai pembiasaan dan pelatihan terhadap diri pada santri supaya terbiasa dalam berinteraksi dengan al-Qur'an, dan melaksanakan amanah dari pengasuh agar tradisi ini dapat bermanfaat dan berdampak positif terhadap pembacanya. Tidak hanya itu pembentukan dari karakter santri yang dapat dilihat dari aktif tidaknya dalam tradisi tersebut. Banyak santri yang kurang menyadari tradisi ini, dikarenakan kurang memahami fungsi dari pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an. Oleh sebab itu tugas dari para pengurus adalah memberikan wawasan atau contoh dengan baik terkait tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an, supaya santri ketika mengamalkannya dan membacanya menjadi lebih semangat. Adapun manfaat dari tradisi sebagai pemberi ampunan kelak di akhirat.³⁴

3) Makna subjektif menurut santri

Dari hasil wawancara dengan santri yang dihubungkan dengan teori subjektif dapat dinyatakan bahwa santri yang melaksanakan tradisi pembacaan surat-surat pilihan merupakan sebuah

³⁴ Qurroti A'yun, Hasil Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren As Sa'adah. 27 Maret 2023.

kewajiban yang harus dilakukan, yang sudah menjadi peraturan pondok pesantren dan merupakan amalan yang diberikan oleh pengasuh. Sebagian besar santri hanya memahami tradisi pembacaan surat-surat pilihan semata-mata saja. Yang artinya tidak mengetahui makna dari keseluruhan tradisi ini dan hanya mendapatkan barokah saja. tetapi mereka tidak mengetahui makna keseluruhan dari tradisi pembacaan surat-surat pilihan ini, namun mereka tetap antusias dan semangat dalam melaksanakan kegiatan ini sangat tinggi.

Dari sudut pandang santri maka makna subjektifnya tentang pembacaan surat-surat pilihan, penulis menganalisis bahwa tradisi di pondok pesantren As Sa'adah mempunyai keutamaan bagi pembacanya. Sehingga tidak semua santri beranggapan yang sama dengan santri yang lain terkait makna dari pembacaan surat-surat pilihan yang dilakukan di pondok pesantren As Sa'adah. Tidak hanya penilaian yang didapatkan melalui makna ini melainkan perasaan setelah melakukan tradisi pembacaan surat-surat pilihan di pondok pesantren.

Adapun santri yang memaknai tradisi pembacaan surat-surat pilihan ini sebagai pemberi syafaat bagi yang mengamalkannya. Yang dari saudari Nurul Fariha menjelaskan bahwa pembacaan surat-surat pilihan ini juga diyakini sebagai obat untuk ketenangan hati, sebagai pemberi syafaat, dan ngalap barokah dari pengasuh.³⁵

Berikut penulis cantumkan makna subjektif dalam tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an, sebagai berikut:

³⁵ Nurul Fariha, Hasil Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren As Sa'adah. 27 Maret 2023.

Tabel 4.8
Makna subjektif tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an:

Pengasuh	Pengurus	Santri
- Sebagai bentuk keberhasilan dalam menjaga tradisi melalui pengurus dan santri.	- Sebagai bentuk kepatuhan kepada pengasuh.	- Sebagai pemberi syafaat.
- Sebagai upaya dalam bertaqarrub dan bertadazakur kepada Allah SWT.	- Permohonan ampunan kelak di akhirat.	- obat untuk ketenangan hati bagi yang membaca dan mengamalkannya.
		- Ngalap barokah dari pengasuh pondok pesantren.

4) **Makna Dokumenter**

Makna Dokumenter adalah makna yang tersirat atau yang tersembunyi, sebagai aktor (pelaku tindakan) yang sepenuhnya tidak menyadari bahwa aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada budaya secara keseluruhan. Dalam kegiatan tradisi pembacaan surat-surat pilihan yang sesungguhnya dapat diketahui jika diteliti secara mendalam, karena makna dokumenter adalah makna yang tersirat dan tersembunyi, yang secara tidak langsung bahwa dari satu praktik pembacaan surat-surat pilihan ini bisa menjadi satu kebudayaan yang menyeluruh.

Tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an menimbulkan pengakuan terhadap santri yakni: (1) kegiatan yang hanya dianggap santri bahwa tradisi ini sebuah wujud dari tradisi yang sudah ada dan ditetapkan, (2) santri yang menerima kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk

praktik kehidupan selama di pondok pesantren dan mengambil manfaat dari tradisi ini, (3) santri yang sudah beranggapan bahwa yang mereka lakukan sudah dengan makna yang tepat.

Menurut pengasuh tradisi ini merupakan kegiatan yang baik untuk diamalkan oleh para santri Pondok Pesantren As Sa'adah. Karena pengalaman yang telah dilaksanakan oleh para santri mendatangkan berbagai macam manfaat. Sedangkan yang pada awalnya para santri kurang memahami manfaat tersebut, namun dengan keistiqomahan dan yakin untuk mengamalkannya tradisi ini, maka mereka akan memperoleh keberhasilan.

Dari berbagai macam-macam tradisi bahwa di lingkungan Pondok Pesantren As Sa'adah Tambakrejo Gayamsari Semarang sangatlah menjaga kelestarian dalam tradisi tersebut. Yang manakala tradisi pembacaan surat-surat pilihan diamalkan kini oleh seluruh santri pondok pesantren, tanpa mereka sadari bahwa hal ini adalah pembacaan surat-surat pilihan yang telah menjadi kebudayaan yang menyeluruh. Menurut penulis, makna dokumenter dari tradisi ini adalah kegiatan yang dapat menjadikan santri menjadi taat dalam beragama yang berkaitan dengan Allah SWT, Sebagai tradisi yang asosiatif, yang sebagaimana kegiatan yang telah diamalkan dan membudayakan dalam pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an yang termasuk dalam bacaan kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.9

Makna dokumenter tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an:

<p>Makna dokumenter dari tradisi pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an di Pondok Pesantren As Sa'adah Tambakrejo Gayamsari Semarang ini merupakan kegiatan yang dapat menjadikan orang yang lebih taat dalam beragama yang berkaitan dengan Allah SWT,</p>
--

sebagai tradisi yang asosiatif, yang sebagaimana kegiatan yang telah diamalkan dan membudayakan dalam pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur'an yang termasuk dalam bacaan kehidupan sehari-hari.

